

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Biologi menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar mereka dapat memahami konsep-konsep ilmiah yang bersifat abstrak dan kompleks. Keaktifan belajar tidak hanya mencakup aktivitas fisik, tetapi juga melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, seperti menyimak, mencatat, berpikir kritis, bertanya, dan menjawab (Sardiman, 2001). Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah masih banyak didominasi oleh metode pembelajaran Konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, dan presentasi guru. Metode-metode ini dikenal sebagai pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan sering kali dianggap kurang mampu memaksimalkan partisipasi aktif peserta didik. Meskipun demikian, metode Konvensional tetap menjadi pilihan utama dalam proses belajar-mengajar karena dianggap praktis dan efisien dalam menyampaikan materi secara sistematis (Ratna, 2018).

Ceramah, tanya jawab, dan presentasi merupakan bagian dari metode pembelajaran konvensional yang paling umum digunakan di sekolah, dalam konteks pembelajaran Biologi, metode-metode ini sering diterapkan untuk membangun pemahaman konseptual awal peserta didik terhadap materi yang kompleks, terutama jika disampaikan dengan pendekatan yang interaktif (Knight & Wood, 2005). Data hasil observasi lapangan yang diperoleh dari kegiatan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) mahasiswa Pendidikan Biologi pada tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling dominan digunakan di berbagai SMA Negeri di Tasikmalaya, dengan frekuensi lebih dari 36,8% dibandingkan dengan metode lain seperti diskusi, presentasi, atau permainan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Konvensional, terutama ceramah, masih sangat dominan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di Kota Tasikmalaya. Studi yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2024), Azzahra (2023), Muharomah (2023), Srikandi (2023),

Mutmainah (2024), Supriatin (2024) dan Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa mayoritas sekolah masih menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam pembelajaran Biologi. Berdasarkan penelusuran terhadap artikel terkait, setidaknya enam SMA di Kota Tasikmalaya telah teridentifikasi secara jelas dalam laporan penelitian tersebut, seperti SMAN 2, 4, 5, 6, 8, dan 10. Temuan ini memperkuat bahwa metode pembelajaran Konvensional, khususnya ceramah, masih menjadi pilihan dominan guru Biologi di SMA negeri Tasikmalaya.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Konvensional masih menjadi sorotan. Banyak peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan tanpa keterlibatan aktif secara verbal maupun tertulis. Padahal, keaktifan merupakan elemen penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi (Sardiman, 2001). Walaupun metode ceramah sering dianggap membatasi interaksi, sebenarnya metode seperti tanya jawab dan presentasi guru dapat mendorong partisipasi aktif jika dikemas secara menarik dan dialogis (Rahmawati & Lutfi, 2024).

Hasil wawancara lanjutan dengan guru Biologi SMAN 1 Tasikmalaya yang dilakukan pada akhir 21 Februari 2025 mengungkapkan bahwa dalam praktik pembelajaran Biologi, guru menggunakan kombinasi metode Konvensional seperti tanya jawab, ceramah, dan presentasi. Guru menilai dalam proses pembelajarannya bahwa metode tanya jawab efektif dalam membangun pemikiran kritis peserta didik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pokok materi secara terstruktur, sedangkan presentasi kelompok menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman peserta didik melalui penjelasan ulang oleh teman sebaya. Oleh karena itu, metode pembelajaran Konvensional dinilai lebih efisien dan realistis untuk diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

Wawancara pendahuluan dengan 14 peserta didik kelas X-2 pada 18 Oktober 2024 menunjukkan bahwa preferensi mereka terhadap metode pembelajaran bervariasi. Sebanyak 7 peserta didik menyatakan lebih nyaman mengikuti pembelajaran Biologi melalui penjelasan langsung guru dengan metode ceramah dan tanya jawab, karena dianggap lebih jelas, terstruktur, dan

memudahkan pencatatan materi. Sementara itu, 7 peserta didik lainnya menyatakan lebih menyukai variasi metode seperti diskusi kelompok atau penggunaan media pembelajaran interaktif.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun metode pembelajaran modern terus dikembangkan, metode pembelajaran Konvensional tetap mengakar kuat dalam praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk mendeskripsikan bentuk keaktifan peserta didik dan pola interaksi yang terbentuk selama pembelajaran. Salah satu pendekatan yang tepat digunakan dalam menganalisis fenomena tersebut adalah *Transcript-Based Lesson Analysis* (TBLA).

TBLA merupakan teknik analisis yang menggunakan transkrip hasil dokumentasi pembelajaran (video/audio) untuk mengkaji secara rinci interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Sari & Nurussaniah, 2022). Melalui TBLA, peneliti dapat mengidentifikasi siapa yang lebih dominan berbicara, seberapa sering peserta didik terlibat secara verbal, serta bagaimana bentuk respons mereka terhadap pertanyaan atau instruksi guru. TBLA juga dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik untuk menunjukkan proporsi dan dinamika interaksi antara guru dan peserta didik secara konkret (Sudarsana, 2020).

TBLA memiliki keunggulan dibandingkan alat analisis lain seperti rubrik penilaian atau lembar observasi. Teknik ini mampu merekam dan merepresentasikan proses pembelajaran secara utuh dan objektif karena berbasis pada transkrip video yang dapat ditinjau kembali secara berulang. Lembar observasi tetap digunakan sebagai pelengkap, namun cenderung bersifat subjektif dan bergantung pada interpretasi pengamat. TBLA menyediakan dokumentasi faktual yang memungkinkan peneliti melihat detail interaksi yang mungkin terlewat saat observasi langsung. Selain mencatat apa yang dilakukan peserta didik, TBLA juga merekam bagaimana dan seberapa intens keterlibatan mereka dalam percakapan pembelajaran, sehingga analisis keaktifan lebih terfokus pada dinamika komunikasi dua arah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa TBLA telah digunakan untuk mengevaluasi keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kreatif, dengan

menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning*. Salah satu hasil yang ditunjukkan adalah bahwa keterlibatan aktif peserta didik meningkat secara signifikan ketika pembelajaran dilakukan secara berorientasi proyek, dan visualisasi hasil TBLA mampu menggambarkan keterampilan tersebut dalam bentuk grafik. Kajian-kajian semacam ini menyoroti bagaimana TBLA efektif dalam menganalisis proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan modern. Namun, penggunaan TBLA untuk menganalisis metode pembelajaran Konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan presentasi masih jarang dilakukan. Padahal, metode tersebut masih banyak diterapkan oleh guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari, khususnya pada mata pelajaran Biologi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menyoroti bentuk keaktifan peserta didik serta pola interaksi yang muncul selama pembelajaran Konvensional menggunakan TBLA (Sari & Nurussaniah, 2022).

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi atau membandingkan antar metode, melainkan untuk memberikan pemahaman kontekstual yang mendalam terhadap keaktifan peserta didik dan dinamika interaksi selama pembelajaran Biologi dengan pendekatan Konvensional di kelas X-2 SMAN 1 Tasikmalaya. SMAN 1 Tasikmalaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Tasikmalaya yang memiliki karakteristik peserta didik dengan minat tinggi terhadap mata pelajaran IPA, khususnya Biologi. Pemilihan kelas X-2 secara *purposive* didasarkan pada informasi dari guru bahwa siswa di kelas ini cenderung aktif dan diarahkan masuk jurusan IPA. Hal ini relevan untuk penelitian ini karena memungkinkan pengamatan keaktifan peserta didik dalam konteks metode pembelajaran Konvensional tanpa manipulasi kondisi, sehingga dapat menggambarkan secara rinci bagaimana keaktifan tersebut terbentuk secara natural. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan analisis pada bagaimana keaktifan dan pola interaksi peserta didik terbentuk dalam pembelajaran Biologi dengan metode pembelajaran Konvensional, menggunakan TBLA sebagai alat analisis utama

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian ini. Adapun pembatasan masalah tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini hanya akan menganalisis keaktifan fisik peserta didik selama proses pembelajaran Biologi, seperti aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, dan aktivitas motorik, tanpa menganalisis keaktifan psikis atau aspek-aspek internal seperti minat, perhatian, dan motivasi.
2. Penelitian ini hanya akan menganalisis proses pembelajaran Biologi yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan presentasi peserta didik.
3. Hanya dilakukan dikelas X-2 SMAN 1 Tasikmalaya

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang: “Analisis Keaktifan Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Biologi dengan Metode Pembelajaran Konvensional menggunakan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) dan Metode Observasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan ditindaklanjuti dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran biologi dengan menggunakan metode pembelajaran Konvensional berdasarkan hasil analisis *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) dan Metode Observasi.”**

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan adalah suatu kegiatan fisik dan juga psikis yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan fisik yang dilakukan berupa membaca, mendengar, menulis, bertanya, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis yaitu proses berfikir peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis keaktifan peserta didik secara fisik yang dapat dianalisis dari aktivitas peserta didik, seperti aktivitas lisan.

Aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas motorik, aktivitas melihat, dan aktivitas menggambar.

1.3.2 Metode Pembelajaran Konvensional

Metode pembelajaran adalah cara seorang guru/pendidik melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran Konvensional adalah metode pembelajaran yang sudah biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, misalnya adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode presentasi. Metode ceramah yaitu cara menyampaikan pembelajaran dengan guru menjelaskan materi pembelajaran dari awal sampai akhir dan peserta didik menyimak penjelasan dari guru. Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab, begitu pula sebaliknya. Metode presentasi yaitu Penyampaian materi atau hasil tugas oleh peserta didik di depan kelas sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

1.3.3 Transcript Based Lesson Analysis (TBLA)

Transcript Based Lesson Analysis (TBLA) adalah metode analisis pembelajaran yang menggunakan dokumentasi berupa video, gambar, atau rekaman suara. Dari dokumentasi tersebut, dibuat transkrip percakapan antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, lengkap dengan penanda waktu. Hasil transkrip dari video pembelajaran tersebut kemudian akan divisualisasikan dalam bentuk grafik untuk menunjukkan dominasi proses pembelajaran antara guru dan peserta didik.

1.3.4 Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi untuk mencatat berbagai jenis aktivitas fisik yang muncul, seperti aktivitas lisan, mendengarkan, menulis, motorik, visual dan menggambar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian yang akan ditindaklanjuti dalam penelitian ini yaitu **“Untuk mengetahui bentuk aktivitas dan pola interaksi peserta didik selama proses pembelajaran Biologi dengan metode pembelajaran Konvensional berdasarkan hasil analisis *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) dan Metode Observasi”**.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambahkan literatur terkait penggunaan metode Konvensional dalam pembelajaran, yang selama ini kurang dieksplorasi.
2. Menambah informasi akademis mengenai penerapan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA) sebagai alat analisis pembelajaran.
3. Menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pengembangan dan pengoptimalan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.
4. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait pengaruh metode pembelajaran terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan mengenai cara menganalisis proses pembelajaran menggunakan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA).
2. Bagi Pendidik, dapat mempermudah dalam menganalisis proses pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga dapat dievaluasi agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.
3. Bagi Peserta Didik, dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kelas melalui hasil *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA).